

Lampiran 0 1 Surat Izin Penelitian



DESA ADAT PENIDA KAJA KECAMATAN TEMBUKU KABUPATEN BANGLI

Sekretariat ; Br.Dinas Penida Kaja, Telp./Hp 081 338 696 301

E-mail : desaadatpenidakaja@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Bendesa Adat Penida Kaja, Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli

Nama : I Wayan Sugita
Jabatan : Bendesa Adat Penida Kaja
Alamat : Br. Penida Kaja, Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Bangli

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ni Wayan Nopi Tirta Wahyuni
NIM : 1717051184
Prodi/ Jurusan : S1 Akuntansi/ Ekonomi dan Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar nama yang tertera diatas telah melaksanakan observasi dan wawancara terkait dengan pengelolaan keuangan iuran wajib upacara kematian (*patus*) di Desa Adat Penida Kaja, Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Penida Kaja, 20 Mei 2021
Bendesa Adat Penida Kaja

I Wayan Sugita

Lampiran 0 2 Transkrip Hasil Wawancara

1. **Informan** : **I Wayan Sugita**
Jabatan : ***Bendesa* Adat Penida Kaja**
Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Mei 2021**
Media Perantara : **Diskusi Langsung**
Hasil wawancara

Peneliti : *Om Swastyastu* Wak Nyarik
Informan : Swastyastu Yan
Peneliti : *Ampura niki tiyang* mengganggu wak
Informan : *Nggih Yan, ade ape?*
Peneliti : Iwak nyarik sudah berapa tahun menjabat menjadi *Bendesa adat?*
Informan : Kira-kira sudah 4 tahun yan
Peneliti : Boleh *tiyang* minta untuk struktur organisasinya wak?
Informan : Untuk struktur organisasi kebetulan iwak masih menyimpannya yan, niki yan
Peneliti : Baik yan, boleh di foto wak ?
Informan : Boleh yan
Peneliti : untuk struktur organisasi niki bisa dijelaskan sebelumnya wak ?
Informan : Bisa yan, jadi untuk struktur organisasi di Desa Adat Penida Kaja masih tergolong sederhana yan. Dikarenakan prajuru belum memiliki kantor resmi untuk menjalankan administrasi. Nanging untuk tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaannya sudah sesuai tugas masing-masing.
Peneliti : mengenai tugas-tugasnya bisa dijelaskan wak ?
Informan : bisa yan, *ring* struktur organisasi desa adat ini seperti biasa terdapat kedudukan yang paling tinggi hingga terbawah. Disini kedudukan yang paling tinggi *nika sabha* desa, *bedesa* adat, dan *kerta* desa tugasnya *niki* sama penting yaitu mengawasi jalannya kegiatan di desa adat namun penanggungjawab tetap dipegang oleh *Bendesa*. Lalu dibawah *Bendesa nika petajuh* atau wakil *Bendesa*, tugas *petajuh* niki seperti tugas wakil pada umumnya yaitu menggantikan *Bendesa* saat *Bendesa* berhalangan hadir. Kemudian dibawahnya ada *juru raksa* dan *juru tulis*, niki memiliki posisi yang sejajar yang mana *juru raksa* menjadi tangan kanan *Bendesa* bergerak dalam hal keuangan dan *juru tulis* sebagai tangan kiri *Bendesa* bergerak dalam hal administrasi, lalu yang terakhir ada *krama* desa adat selaku

anggota yang juga memiliki wewenang untuk mengawasi jalan kerja *prajuru*

Peneliti : untuk struktur organisasinya ada wak

Informan : ada yan, ini mumpung iwak membawa hard copynya

Peneliti : Oh nggih wak. *Tiyang* mau bertanya untuk iuran wajib upacara kematian (*patus*) nika bisa dijelaskan nggih bagaimana sejarahnya bisa terbentuk?

Informan : Awalnya seperti niki yan, *patus* itu merupakan warisan tradisi dari leluhur kita terdahulu bisa dibuktikan dengan *awig-awig* yang dibuat dulu masih ada sampai sekarang nanti wayan bisa melihatnya. Dulunya krama Desa Adat Penida Kaja masih tergolong menengah kebawah, sedangkan banten atau upakara yang diperlukan untuk upacaranya dari turun temurun cukup banyak. Untuk meringankan krama adat *prajuru* adat dulu membuat perarem mengenai *patus*. Kemungkinan iuran ini sudah ada sejak sebelum 1996 lebih tepatnya sejak 1984. Awalnya pembayaran *patus* ini bukan berupa uang melainkan berupa beras. Sekadi ane wayan tawang di Penida Kaja upacara yang melibatkan banjat saat ada kematian itu ada 2 yaitu ngurug dan ngaben. Disini apabila ada yang sudah meninggal boleh langsung di aben dan boleh juga di kubur dulu. Yin ngurug dikenakan *patus baas* a coblong, yin ngaben lebih biin bedik wah 1 gelas. Ngaben pun di Penida Kaja ada tingkatanya yan. Ada ane madan nywasta ade mase nyawarsi. Seiring berkembangnya waktu dan jaman *patus* mulai mengalami penambahan jumlah dari yang awalnya Cuma 1 coblong dan 1 gelas menjadi 1 kg beras. Pada tahun 1996 selain membawa beras *patus* ditambah dengan uang Rp 500,- untuk yang membayar juga jika dulu pada saat ngurug yang membayar *patus* hanya krama karang (*pengarep*) sedangkan saat ngaben seluruh Kepala Keluarga yang membayar. Seiring berkembangnya waktu kembali *patus* meningkat yang awalnya membayar berupa beras kemudian diganti berupa barang yaitu bambu dan kelabang (daun kelapa yang sudah dianyam). Sejak iwak menjabat menjadi Bendesa iwak dan *prajuru* memiliki rencana untuk mengubah pembayarannya yang dulunya berupa barang ditambah uang kini berupa uang saja hal ini untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan mengefisienkan waktu saat pembayaran. mengingat juga tanaman bambu dan pohon kelapa di Penida Kaja sudah mau habis yan.

- Peneliti : Oh seperti nika wak, kemudian untuk pengelolaan iuran ini seperti apa wak?
- Informan : mengenai pengelolaan iuran niki sederhana yang. Prajuru hanya sebagai fasilitator yang mana apabila ada kematian beberapa hari sebelum ngurug atau ngaben warga akan tedun atau berkumpul untuk membayar iutan ini dan dilanjutkan medelokan ke tempat yang berduka.
- Peneliti : nika kan secara umumnya wak mungkin bisa dijelaskan lebih khususnya wak seperti saat perencanaan bagaimana, kemudian pelaksanaannya bagaimana, dilanjutkan pelaporannya terus pertanggungjawabannya wak
- Informan : oh seperti itu yan, maaf iwak kurang mengerti tadi. Jadi dalam hal perencanaan tentunya sebelum dibawa ke sangkep untuk awig-awig terutama yang wayan tanyakan ini dicari rasional-rasional mengapa dibentuk awig-awig ini, kemudian juga melihat dari lingkungan sekitar bagaimana. Dalam hal penganggaran, *prajuru* di desa adat Penida Kaja mengawalinya dengan membentuk forum diskusi kecil yan. Didalam forum itu yang ikut hanya *prajuru* desa adat dan *sabha* desa. Kenapa *prajuru* tidak melibatkan *krama* desa adat secara umum dikarenakan sudah terdapat *sabha* desa yang merupakan perwakilan dari *krama* adat yang dipilih oleh *krama* adat sendiri. Adapun yang dibahas disana ada 2 yan yaitu mengenai relevan atau tidaknya program *patus* ini dijalankan dan jika relevan bentuk pembayarannya seperti apa berhubung pada tahun sebelum iwak menjabat bentuk *patus* itu masih berupa barang dan uang. Dalam hal menganggarkan *prajuru* desa adat masih berpegang teguh untuk membuat keadilan bagi *krama* adat yan.
- Peneliti : lalu mengenai pelaksanaannya wak?
- Informan : Pelaksanaan program iuran *patus* ini, diawali dengan adanya kabar duka dari sanak keluarga yang mana di Penida Kaja disebut “*ngelapur*”. Setelah keluarga berduka melapor ke *Bendesa* adat, selanjutnya *Bendesa* adat akan mencari “*duasa*” atau hari baik untuk melaksanakan upacara kematiannya baik ”*ngurug*” atau “*ngaben*”. Kemudian setelah dua hal itu dilalui dilanjutkan dengan *prajuru* akan mengumumkan kepada *krama* desa adat mengenai hari pembayaran *patus* serta hari upacaranya dikarenakan nanti *krama* desa adat akan *tedun*. Setelah hari sudah diumumkan pada hari H, *prajuru* adat dan

kelian adat akan menunggu pada tempat *krama* desa adat *tedun* dengan membawa buku catatan kusus *patus*. Setelah itu *krama* desa adat membayar *patus* kepada *prajuru* adat yang bertugas. Yang terakhir nanti *juru raksa* akan membuat laporan mengenai berapa uang yang terkumpul dan akan diserahkan langsung pada saat itu kepada keluarga berduka

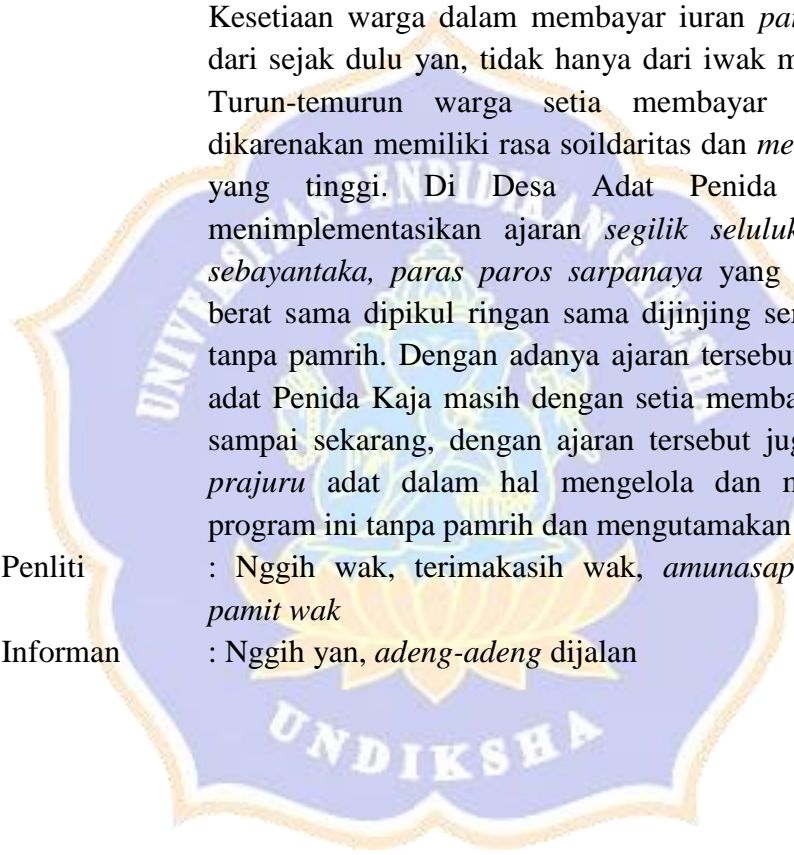
- Peneliti : Ooo jadi seperti itu, kemudian untuk pelaporannya wak ?
Informan :Lalu dalam hal pertanggungjawaban atau pengungkapannya untuk. Iuran ini hanya diungkap untuk keluarga yang berduka jadinya iuran ini akan diungkap kepada seluruh warga hanya saja “menunggu giliran” . Maksud menunggu giliran ini setiap orang di Penida Kaja akan mendapatkan dan mengetahui pengelolaan iuran patu ini tetapi digilir, apabila ada kematian baru mereka akan mendapatkan iuran patus beserta pengelolaannya yan
- Peneliti : Mengapa bisa seperti nika wak?
Infroman : Begini yan, memang dari warga desa yang menghendaki seperti itu karena iuran ini tidak di ungkap di sangkep adat yan dikarenakan iuran ini adalah iuran duka atau dipungut saat sebel. Toh juga mereka sudah menyepakati untuk pengeluaran dari iuran patus ini sudah ditentukan sebelumnya yan, tapi dari iwak tetap meminta bendahara adat untuk mecatat iuran ini yan.
- Peneliti : Untuk pembayaran iuran ini apakah ada warga desa yang tidak pernah membayar? Sanksi apa yang akan dikenakan apabila tidak membayar iuran patus ini wak?
Infroman : Sejauh ini belum ada dari warga Penida Kaja yang tidak pernah membayar. Jika dari salah satu keluarga tidak bisa tedun biasanya mereka menitipkan entah ke tetangga atau saudara terdekatnya. Untuk sanksinya apa bila tidak membayar juga tertera pada awig-awig yan. Untuk yang tidak membayar itu sanksinya tidak berat hanya berupa sanksi sosial yang nantinya apabila ada yang tidak membayar maka orang tersebut yang akan membayarkannya lansung kepada keluarga yang berduka, dan apabila tidak mau sampai berkali-kali itu kembali ke sanksi sosial . Mungkin untuk lebih jelasnya mengenai pencatatn dan pengelolaan keuangan iuran patus ini bisa tanya ke juru raksanya ya yan
- Peneliti : Wak nyarik, tiang mau bertanya malih 1 hal, dalam hal iuran *patus* ini apakah ada kearifan lokal yang melandasi

prosesnya terutama dalam pengelolaannya wak baik dari warganya ataupun *prajurunya* ?

Informan : Jika dari warga mungkin setiap warga akan memiliki spekulasi sendiri-sendiri jika dari *prajuru* sendiri dalam pengelolaan di Desa adat secara umum yaitu dengan konsep Tri Hita Karana. Namun dalam pengelolaan keuangan iuran *patus* ini tidak ada kearifan lokal yang melandasinya namun dalam melakukan suatu tindakan di Desa adat Penida Kaja terkhusus Prajuru ada melakukannya dengan ikhlas sebagai implementasi dari ajaran *segilik seluluk selunglung sebayantaka, paras paros sarpanaya*. Kesetiaan warga dalam membayar iuran *patus* ini sudah dari sejak dulu yan, tidak hanya dari iwak menjabat saja. Turun-temurun warga setia membayar iuran *patus* dikarenakan memiliki rasa soildaritas dan *menyama braya* yang tinggi. Di Desa Adat Penida Kaja juga menimplementasikan ajaran *segilik seluluk selunglung sebayantaka, paras paros sarpanaya* yang mana berarti berat sama dipikul ringan sama dijinjing serta dilakukan tanpa pamrih. Dengan adanya ajaran tersebut *krama* desa adat Penida Kaja masih dengan setia membayar iuran ini sampai sekarang, dengan ajaran tersebut juga kami dari *prajuru* adat dalam hal mengelola dan melaksanakan program ini tanpa pamrih dan mengutamakan kejujuran

Penliti : Nggih wak, terimakasih wak, *amunasapunika tiyang pamit wak*

Informan : Nggih yan, *adeng-adeng* dijalan



2. Informan : I Made Tindih
Jabatan : Juru Raksa/ Bendahara Adat Penida Kaja
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Mei 2021
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om Swastyastu Pak Nyarik
Informan : Om Swastyastu yan, ada apa yan ?
Peneliti : *Ampura niki tiyang* mengganggu pak nyarik, *tiyang* ingin mewawancarai pak nyarik terkait iuran *patus* nika, apakah bisa nggih pak nyarik?
Informan : Oh nggih yan, silahkan. *Napi* yang mau wayan tanyakan?
Peneliti : Sebelumnya tiang ingin bertanya, pak nyarik sudah berapa lama menjadi *juru raksa/ bendahara adat* nika ?
Informan : Pak nyarik sudah menjabat sekitar 4 tahun yan, sama seperti *Bendesanya* yan.
Peneliti : Terkait dengan diadakannya iuran *patus* ini, apakah pak nyarik tau bagaimana sejarah terbentuknya iuran ini?
Informan : Sejarah *patus* nggih, pak nyarik sih kurang tau pasti dari sejak kapan adanya *patus* ini tapi sejak dulu orang tua pak nyarik sudah membayar iuran ini. Yang pak nyarik tau tujuan dibentuknya iuran ini dikarenakan dulu itu warga di Desa Adat Penida Kaja merupakan golongan masyarakat menengah kebawah. Di Desa Adat Penida Kaja dari segi bantennya itu lumayan banyak yang sehingga dulu yang menjabat menjadi *prajuru* memasukan *patus* ini kedalam *awig-awig*. Turun-temurun sampai saat ini dan melewati beberapa kali perubahan jumlah dan bentuk pembayaran. itu saja setau pak nyarik yan.
Peneliti : Terkait dengan pencatatannya apakah ada buku khusus untuk mencatatnya pak nyarik?
Informan : Dalam hal pencatatan iuran *patus* ini ada buku khususnya yang didalamnya berisikan nama nama kepala keluarga dan buku ini dimiliki setiap tempek
Peneliti : Lalu bagaimana mekanisme dari pengelolaan iuran *patus* ini pak nyarik?
Informan : Iuran *patus* ini akan dipungut oleh *prajuru* bersama dengan *kelian* adat yang lain. Dalam hal pembayaran ini biasanya akan dilakukan dekat-dekat hari menuju acaranya. *Krama* adat istri nanti akan tedun atau berkumpul pada suatu tempat yang di umumkan *prajuru* kemudian setelah

semua terkumpul *prajuru* dan *kelian* adat akan menghitung perolehan dan kemudian membaginya berdasarkan jumlah orang yang meninggal. Proses selanjutnya adalah penyerahan kepada keluarga berduka sejumlah yang didapatkan. Dari jumlah yang didapatkan tersebut *prajuru* menyarankan kepada keluarga penerima bantuan *patus* untuk menaruh beberapa uang tersebut ke LPD untuk nantinya dipakai disaat *pengabenan*.

Peneliti : Dalam proses perencanaan serta penganggarannya bagaimana pak nyarik ?

Informan : Dalam merencanakan dan menganggarkan adanya program iuran *patus niki* yan. *Prajuru* selalu berpikir dan bersikap adil dalam mengambil keputusan dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya menurut pak nyarik dalam hal memutuskan jumlah serta bentuk iuran *patus* di Penida Kaja belum adil. Adapun keadilan ditunjukkan dengan melihat kondisi masyarakat di Penida Kaja ini masih terdapat beberapa keluarga yang menengah kebawah sehingga program ini masih perlu dilanjutkan. Kemudian mengenai bentuk pembayarannya awalnya bentuknya berupa barang seperti beras dan bambu rentan timbul kecurangan dikarenakan pada saat pembayaran sulit di ukur ditambah lagi masyarakat di desa adat Penida Kaja rata-rata hampir sebagian besar sudah memiliki pekerjaan dan merupakan warga produktif. Sehingga jika pembayarannya masih dalam bentuk barang membuat proses pembayarannya terlambat dan akan timbul ketidakadilan.”

Peneliti : dalam hal pelaksanaannya bagaimana pak nyarik ?

Informan : Iuran *patus* ini akan dipungut oleh *prajuru* adat dengan *kelian* adat pada saat *tedun banjar* jumlahnya Rp 15.000,00 untuk upacara *ngurugnya* dan Rp 25.000,00 untuk keluarga yang melaksanakan upacara *ngaben* secara langsung. Setelah semua membayar dijumlahkan kemudian di bagi per keluarga yang berduka. Lalu untuk uang yang sudah dibagi diserahkan langsung oleh *Bendesa* adat kepada keluarga yang berduka. Dalam hal pelaksanaan program ini kami selalu mengutamakan kejujuran, karena kami di *prajuru* adat Penida Kaja mengabdikan diri kami tanpa pamrih atau secara ikhlas yan, berapa jumlah yang harus diterima keluarga berduka maka sejumlah itu yang akan kami berikan. Dalam pemungutan iuran ini juga disaksikan oleh keluarga berduka serta didampingi *sabha* desa sehingga

kejujuran kami bisa diawasi. Diakhir nantinya akan diakumulasikan jumlah yang membayar iuran dan dilihat lagi buku khusus membayar *patus* apabila ada yang belum membayar maka akan dihubungi oleh *prajuru*.”

Peneliti : untuk keterlibatan krama adat dalam program ini bagaimana pak nyarik ?

Informan : Dalam hal pembayaran iuran *patus* ini, selama empat tahun belakangan *krama* di desa adat Penida Kaja, tergolong atusias dalam pembayarannya tidak ada warga yang tidak membayar. Walaupun ada keluarga yang tidak datang ke tempat pembayarannya karena kesibukan pasti mereka menitipkan kesanak keluarga yang lain atau bahkan kepada tetangganya

Peneliti : Lalu bagaimana dengan sistem pelaporan iuran *patus* ini kepada krama adatnya pak nyarik?

Informan : Pelaporan atau pertanggungjawaban iuran *patus* ini hanya dilakukan kepada keluarga berduka saja yan, hal ini sudah dibahas saat *sangkep* diawal kepengurusan yang mana disana membentuk *paruman* atau *sangkep* yang mana hasilnya nanti akan menjadi landasan *prajuru* desa adat untuk bergerak. Sistem yang digunakan yaitu “*ngantos galah*” yan, *ngantos galah* ne sama artine dengan menunggu giliran. Hal ini mengapa tidak diungkap di *paruman* atau *sangkep* desa disepakati karena iuran *patus* ini adalah dana duka atau *leteh* atau istilah lainnya dana *sebel*.

Peneliti : Dengan tidak adanya pertanggungjawaban kepada krama secara umum apakah ada warga yang protes atau tidak terima pak nyarik ?

Informan : Sejauh ini belum ada yan, krama masih setia membayar dan tidak ada yang protes ataupun tidak terima walaupun tidak ada pertanggungjawaban secara umum hal ini dikarenakan seperti yang pak nyarik katakan tadi dalam hal pelaporan atau pertanggungjawabannya sudah disepakati untuk di berikan kepada keluarga berduka saja. Dalam pengelolaan iuran *patus* ini secara fungsional juga diawasi oleh *Sabha Desa*, anggota dari *Sabha Desa* ini juga merupakan *krama desa adat* juga. Sehingga dalam hal pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung baik dari *Sabha desa* (pengawas desa adat) serta *krama desa adat* yang pernah mengalami kedukaan maupun yang belum pernah mengalami kedukaan juga dapat melakukan pengawasan dari pengelolaan iuran *patus* ini, biasanya

krama desa adat yang memiliki hal mengganjal tentang pengelolaan iuran *patus* akan langsung bertanya kepada *prajuru adat* khususnya *tiyang* sebagai bendahara adat kemudian akan *tiyang* jelaskan berdasarkan bukti laporan keuangan yang telah saya buat sesuai dengan kenyataan dilapangan. Laporan keuangannya masih dalam bentuk sederhana pak nyarik buat sesuai kemampuan pak nyarik

Peneliti : Pak nyarik, tiang mau bertanya malih 1 hal, dalam hal iuran *patus* ini apakah ada kearifan lokal yang melandasi proses pengelolaannya pak nyarik baik dariarganya ataupun prajurunya?

Informan : Dalam hal pengelolaan keuangan di desa adat kami melandasinya dengan konsep tri hita karena begitu juga dalam pengelolaan keuangan iuran *patus* ini kami dari prajuru adat tidak ada kearifan lokal yang menjadi acuan dalam pengelolaan keuangan secara akuntabel yan. Akan tetapi di Desa Adat Penida Kaja berkembang ajaran *segilik seluluk selunglung sebayantaka, paras paros sarpanay*. Yang menjadi pedoman kami prajuru untuk bertindak dan menjadi pedoman untuk krama adat dalam hal *menyama braya*.

Peneliti : Boleh *tiyang* foto laporannya pak nyarik?

Informan : Nggih yan silahkan

Peneliti : terimakasih banyak pak nyarik telah meluangkan waktunya untuk *tiyang* wawancarai. Mohon maaf nggih Pak nyarik apabila *tiyang* ada kesalahan dalam bertanya

Informan : Nggih yan gak apa-apa.

Peneliti : Nggih pak nyarik, kalau begitu *tiyang pamit* pak nyarik

Informan : Nggih yan, adeng-adeng di jalan

3. Informan : I Wayan Sesed
Jabatan : Warga/ Krama Desa Adat Penida Kaja
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Mei 2021
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : *Om Swastyastu kak*
Informan : *Nggih om swastyastu yan*
Peneliti : *Ampura tiyang mengganggu pekak. Tiyang ingin mewawancarai pekak tentang iuran patus kak.*
Informan : *Nggih yan*
Peneliti : *Untuk iuran patus ini, kak tau punapi sejarahne?*
Informan : *Ane tawang kak, patus di Penida Kaja sube ada tahun 1984 yan. Awalne to pidan di Penida Kaja krama atau wargane sing ngelah ape liunan dadi petani, bekete banten ane angge ngaben te begeh ne ane ngaenin prajurune pidan ngaen awig-awig tentang mayah patus yan*
Peneliti : *Pekak taen polih patus niki?*
Informan : *Taen yan, tapi be ilu yan. Pas rerame pekake ngalain.*
Peneliti : *Yen masalah pengelolaan keuangan patus ape pekak nawang ?*
Informan : *Yen masalah pengelolaan pipis kak sing nawang yan. Tapi kak percaya ajak prajuru di Penida Kaja sing je curang yan. Pekak percaya ulian kak taen ninggalin prajuru suud nudukin patus, pipise te baange keluarga ne ngelah gae*
Peneliti : *Yen pelaporan pengelolaan iuran patus ini kepada masyarakat ape ade kak,?*
Informan : *Yen seinget pekak turun-temurun sing ade misi ngomongang patus di sangkep yan.*
Peneliti : *Yin sing ade pelaporan adi pekak nu setia mayah patus kak*
Informan : *Pekak nu mayah patus kanti jani ulian patus ne sube menjadi tradisi turun-temurun yan, selain te patus sube menjadi perekat penyama braya – an di Penida Kaja . Pidan dipesangkepan sube mebahas mase bahwa sing mesiarang di banjar ulian patus te orange pipis sebel atau pipis duka.*
Peneliti : *Pekak taen sing tedun mayah patus ?*
Informan : *Konden taen yan, yin jani pekak nak sube tua, sing ngidang mejalan joh-joh jumah gen ngoyong. Yin mayah*

patus pekak nitipang sik mantune apang mantune ngemaang ke prajurune ditu. Uli pidan pekak terus mayah patus di nu ngidaang mejalane pekak was pedidi di sing e kanggoang titipanayah patus ?

Peneliti : Manfaat ape ne kak polih ?

Informan : Yin ngomongang manfaat, setiap anak pasti len. Yin uli pekak pribadi kak merase di bantu. Di Penida Kaja men be ngaben sing dadi bedikin ngonyang pipis masalahne yan. Ulian ade patus ne dadine ukan ngutang di LPD buung karena be bantune.

Peneliti : Yening sanksi krama sing mayah patus ape kak ?

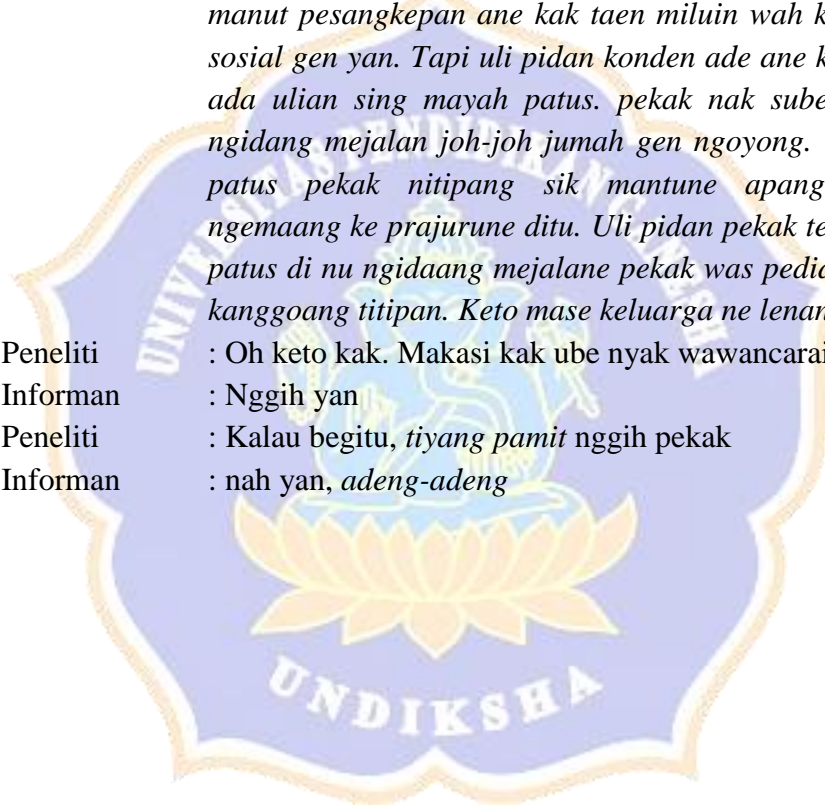
Informan : Sanksine yen ane ilu be engsap pekak yan, yin ane jani manut pesangkepan ane kak taen miluin wah kene sanksi sosial gen yan. Tapi uli pidan kondem ade ane kene sanksi ada ulian sing mayah patus. pekak nak sube tua, sing ngidang mejalan joh-joh jumah gen ngoyong. Yin mayah patus pekak nitipang sik mantune apang mantune ngemaang ke prajurune ditu. Uli pidan pekak terus mayah patus di nu ngidaang mejalane pekak was pedidi di sing e kanggoang titipan. Keto mase keluarga ne lenan

Peneliti : Oh keto kak. Makasi kak ube nyak wawancarain tiang

Informan : Nggih yan

Peneliti : Kalau begitu, tiyang pamit nggih pekak

Informan : nah yan, adeng-adeng



4. Informan : I Ketut Ledang
Jabatan : Warga/ Krama Desa Adat Penida Kaja
Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei 2021
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om swastyastu pak
Informan : Swastyatu yan
Peneliti : Mohon maaf pak *tiyang mengganggu niki*
Informan : Iya yan gak apa. Ada yang bisa dibantu *yan?*
Peneliti : Begini pak, *tiyang* ingin mewawancarai Bapak terkait dengan iuran patus Bapak.
Informan : Nggih yan silahkan, gimana-gimana?
Peneliti : Waktu ini *tiyang* observasi tentang iuran patus, penyerahan iurane nika di saat yang sama dengan di pungut pak kenapa seperti nika pak ?
Informan : Oh itu yan. Sebelumnya Bapak minta maaf ya yan karena tiang sendiri belum pernah mendapat iuran patus sebelumnya, kalau dari tiang sendiri mengapa iuran ini hanya diserahkan kepada keluarga yang berduka saja hal tersebut diakibatkan karena iuran tersebut merupakan dana duka yan. Dan juga dulu saat prajuru sebelum membuat program dibicarakan dengan krama dalam pesangkepan.
Peneliti : Oh begitu Bapak, lalu menurut Bapak bagaimana pelaporan dari iuran patus ini kepada masyarakat
Informan : *patus to yan, cuma di ungkap ajak keluarga berduka gen. Kenapa keto, diawal setelah prajuru mepilih kan misi sangkep. Ditu mebahas mengenai program ane ker melaksana termasuk tentang patus ne. Saat sangkep waktune te diperoleh kesepakatan iuran patus te sing diungkap di sangkep-sangkep ne lenan sawireh iuran patus ne merupakan dana sebel dan dana duka. Kesepakatane iuran ne diungkap hanya kepada keluarga ne ngelaang gae atau ne berduka*
Peneliti : Lalu bagaimana menurut Bapak tentang kinerja dari prajuru adat Penida Kaja Bapak?
Informan :Sepengetahuan *tiyang* untuk menjadi Bendesa adat serta jajarannya itu memerlukan adanya tingkat pengalaman, pengetahuan serta perilaku individu untuk menjadi prajuru adat, selain itu baik krama desa maupun prajuru adat pastinya taat dan mengikuti setiap awig-awig yang berlaku di Desa Adat Penida Kaja ini yan karena menurut *tiyang*

sampai saat ini tidak ada perilaku dari *prajuru adat* yang menyimpang dari *awig-awig adat*.

Peneliti : Kenapa bapak masih dengan setia membayar iuran ini pak ?

Informan : *patus ne* merupakan tradisi *yan* yang patut dilestarikan. Dengan *mayah patus* kita bisa saling tolong menolong dan menambah pahala *yan*. Kita hidup bersaudara di Desa Adat Penida Kaja perlu saling tolong menolong *yin* kata lainnya hidup *menyama braya*

Peneliti : Nggih Bapak, terimakasih untuk waktunya Bapak

Informan : Nggih *yan*



5. Informan : I Wayan Perten
Jabatan : Warga/ Krama Desa Adat Penida Kaja
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om swastyastu wak
Informan : Swastyatu yan
Peneliti : Mohon maaf wak *tiyang mengganggu niki*
Informan : Iya yan. Ada yang bisa dibantu yan?
Peneliti : Begini wak, *tiyang* ingin mewawancarai iwak terkait dengan iuran patus.
Informan : Nggih yan silahkan, gimana-gimana?
Peneliti : Waktu ini *tiyang* observasi tentang iuran patus, penyerahan iurane nika di saat yang sama dengan di pungut pak kenapa seperti nika wak?
Informan : *iuran patus o yan. Te* sudah merupakan hasil *pesangkepan yan*. Diawal menjabat *prajurune ngae sangkep ane* membahas *mengenai perarem. Patus termasuk kedalam perarem to*. Disepakati iuran *patus* tidak di ungkap di sangkep lagi karena itu merupakan dana duka atau *leteh*
Peneliti : Lalu menurut iwak bagaimana pelaporan dari iuran patus ini kepada masyarakat
Informan : seperti yang iwak katakan tadi tidak ada pelaporan kepada warga secara umum. namun yang iwak tau pelaporannya langsung kepada keluarga yang berduka
Peneliti : Lalu bagaimana menurut Bapak tentang kinerja dari *prajuru adat* Penida Kaja Bapak?
Informan :Sepengetahuan *iwak* kinerja dari prajuru adat di Desa Adat Penida Kaja sudah sangat baik yan. Walaupun tidak ada pelaporan dalam program ini kepada warga. Kami dari krama bisa juga mengawasinya secara langsung
Peneliti : Kenapa iwak masih setia membayar iuran patus ?
Informan : *mayah iuran patus ne, iwak terus mayah. Karena ne merupakan tradisi turun temurun uli leluhur rage. Selain to rage masih ngidang membantu sesama hidup di desa harus perkuat rasa menyama braya. Yin sing rage nulungin nyen biin orin nulungin nyamane.*
Peneliti : Nggih wak, terimakasih untuk waktunya iwak
Informan : Nggih yan

6. Informan : I Nyoman Mutra
Jabatan : Warga/ Krama Desa Adat Penida Kaja
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil wawancara

Peneliti : Om swastyastu wak
Informan : Swastyatu yan
Peneliti : Mohon maaf wak *tiyang mengganggu niki*
Informan : Iya yan. Ada yang bisa dibantu yan?
Peneliti : Begini wak, *tiyang* ingin mewawancarai iwak terkait dengan iuran *patus*. Waktu ini *tiyang* observasi tentang iuran *patus*, penyerahan iurane *nika* di saat yang sama dengan di pungut pak kenapa seperti *nika* wak?
Informan : *iuran patus o yan. Te sudah merupakan hasil pesangkepan yan. Diawal menjabat prajurune ngae sangkep ane membahas mengenai perarem. Patus termasuk kedalam perarem to. Disepakati iuran patus tidak di ungkap di sangkep lagi karena itu merupakan dana duka atau leteh*
Peneliti : Lalu menurut iwak bagaimana pelaporan dari iuran *patus* ini kepada masyarakat
Informan : seperti yang iwak katakan tadi tidak ada pelaporan kepada warga secara umum. namun yang iwak tau pelaporannya langsung kepada keluarga yang berduka
Peneliti : Lalu bagaimana menurut iwak tentang kinerja dari *prajuru adat Penida Kaja* wak?
Informan :Sepengetahuan *iwak* kinerja dari *prajuru adat* di Desa Adat Penida Kaja sudah sangat baik yan. meskipun tidak ada pelaporan dalam program ini kepada warga. Kami dari krama bisa juga mengawasinya secara langsung. *Tidak adanya pelaporan ke krama karena disepakati oleh krama yan*
Peneliti : Kenapa iwak masih setia membayar iuran *patus* ?
Informan : Karena *tiang* merasakan *rasa menyama braya* di Penida Kaja ini masih tergolong *ada yan. Tiang sampun 2 kali ngelah* keluarga meninggal. 2 kali juga *tiang* dibantu dengan adanya program iuran *patus* ini. *Keluarga tiang nak sing ngelah ape anggon ngaben. Tiang perlu waktu mekelo yin munduhang pipis anggo ngaben*
Peneliti : Nggih wak, terimakasih untuk waktunya iwak
Informan : Nggih yan

Lampiran 0 3 Catatan Pengelolaan Iuran Dana Patis Desa Adat Penida Kaja

		Sawa	Patus		
Candra Dewi	292	2	15.000	8.760.000	
Nyrk. Mulayanti	292	1	15.000	4.380.000	
P. Yusmini	292	1	25.000	7.300.000	60.000
P. Alya	292	1	25.000	7.300.000	60.000
				27.740.000	120.000
					27.620.000
		Patus		Ptg JMK	
Kaja Kangin	74	95.000	7.030.000		
Kelod Kangin	94	95.000	8.930.000	60.000	8.870.000
Kelod Kauh	78	95.000	7.410.000		
Kaja Kauh	46	95.000	4.370.000	60.000	4.310.000
	292		27.740.000	120.000	27.620.000

NYRK. DEA		NYRK. SINTIA	
36	1. NYRK. DEA	51	1. NYRK. SINTIA
37	2. P. Suliantini	52	2. P. Dariani
38	3. P. Dani Ariantini	53	3. P. Sudinmika
39	4. JRO MK. ADRI	54	4. P. Kenzie Harista Widadda
40	5. P. Srijati	55	5. P. RINI
41	6. Nyrk. Rin	56	6. P. Sudiasa
42	7. Nyrk. Karmawan	57	7. P. Cahyani
43	8. P. Riandana	58	8. P. TOMI
44	9. P. Yohana	59	9. P. Ariwangsa
45	10. P. Eka Aguswirawan	60	10. Jro Mk. Eko
46	11. P. Agustira	61	11. P. Cinta Ariawan
47	12. P. Dede Surya	62	12. P. Yusmini
48	13. I Ketut Sediawan	63	13. P. Ersu
49	14. P. ASTI	64	14. P. Devi
50	15. P. Rudiani	65	15. P. Apriani
51	16. Nyrk. Wahyu	66	16. P. Kembar
52		67	17. P. Candra Ardika
53		68	18. I Pt Dwi Jayantika
54		69	19. P. Davin
55		70	20. I Pt. Agus Kurniawan



Lampiran 0 4 Pemungutan Iuran Patus dan Penyerahan Kepada Keluarga Berduka



Lampiran 0 5 Pelaksanaan Wawancara Dengan Narasumber

